

IMPROVING EARLY CHILDHOOD LANGUAGE DEVELOPMENT THROUGH STORYTELLING METHODS

Suci Wahyuni^{1,2}, Thania Diyelsa Aveta Deni¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²suciwahyuni244@gmail.com

ABSTRACT

Language is an ability possessed by someone to communicate with others, both verbal communication, writing, facial expressions, sign language, gestures, and others. Language skills in children always develop according to their age level. Therefore it is very necessary stimulation from parents and control of these developments because it will affect and determine how the child's next language development. It can be done by parents by giving examples of good language to children, talking about positive things and easily understood by children.

Keywords: Stimulation, Language Ability, Communication, Telling Stories

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk membantu menstimulasi dan meningkatkan perkembangan anak usia dini melalui proses pembelajaran yang diperoleh anak selama mengikuti proses pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan, yakni perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan agama, seni dan kreativitas. Oleh sebab itu, pendidikan bagi anak usia dini sangat diperlukan agar anak dapat mencapai tahap perkembangan sesuai dengan tingkat usianya. Karena stimulasi yang diberikan kepada anak sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Setiap anak usia dini memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Ada anak yang tumbuh dan berkembang secara cepat, dan ada juga yang lambat. Khususnya pada perkembangan bahasa, ada anak yang perkembangan bahasanya yang cepat dari tingkat usianya dan ada juga yang lambat (Nurvitasari, 2016; Rahman, 2009). Hal itu bisa saja dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh anak sejak lahir ataupun interaksi sosial yang terjadi di sekitar anak (Khairi, 2018; Septiani, Widyaningsih, & Igomh, 2016). Kemampuan berbahasa pada anak selalu berkembang sesuai tingkat usianya. Perkembangan bahasa tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, misalnya anak mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya, anak mampu menyebutkan apa yang dia inginkan, dan lain sebagainya (Amalia, Rahmawati, & Farida, 2019; Suryana, 2013). Biasanya anak yang mampu berbahasa lebih cepat dari usianya (cerewet) merupakan anak yang cerdas (Apriana, 2009). Oleh sebab itu, orang tua harus selalu mengontrol dan memperhatikan perkembangan tersebut, karena pada usia ini sangat menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Stimulasi yang perlu diberikan orang tua kepada anak dalam mencapai perkembangan bahasa yang maksimal adalah dengan cara menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak.

Kemampuan anak dalam berbahasa sangat bermanfaat untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, misalnya saja anak bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya, anak mampu menceritakan berbagai pengalaman, dan anak dapat mengembangkan kecerdasannya melalui informasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

PEMBAHASAN

Menurut Bachir (2005), bercerita ialah suatu kegiatan yang menyampaikan sebuah kisah tentang suatu kejadian atau perbuatan yang disampaikan secara lisan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Cerita yang disampaikan tersebut bisa saja suatu kejadian yang nyata ataupun kejadian yang tidak nyata adanya. Metode bercerita merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan cara memberikan pengalaman belajar yang disampaikan secara lisan. Cerita yang diberikan kepada anak usia dini haruslah cerita yang mengandung unsur pendidikan dan mampu menarik perhatian anak, sehingga mereka mau mendengarkan cerita tersebut (Arinoviani, Pudjawan, & Antara, 2016).

Setiap anak mencapai tahap perkembangan yang berbeda-beda, termasuk perkembangan bahasanya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa diperlukan berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar perkembangan bahasa anak mencapai tingkat yang maksimal, salah satunya ialah dengan menggunakan metode bercerita (Pudjaningsih, 2013). Selama pendidik menyampaikan cerita, secara otomatis anak akan mendengarkan cerita tersebut dan akan menirukan berbagai bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan ceritanya. Karena pada dasarnya anak usia dini itu sifatnya meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh orang lain. Dengan hal itu kosakata anak akan bertambah, sehingga kemampuan berbahasanya meningkat.

Metode bercerita ini digunakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada secara lisan. Cerita yang diberikan kepada anak usia dini haruslah cerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak (Rahmat & Mamonto, 2016; Sariati, Pudjawan, & Antara, 2018). Penggunaan metode ini haruslah memperhatikan berbagai hal, misalnya isi dari cerita tersebut harus sesuai dengan kehidupan anak, bersifat menggembirakan dan menyenangkan, serta dapat menarik perhatian anak (Mekarningsih, Wirya, & Magta, 2015). Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan sesuatu secara lisan. Dengan kemampuan anak dalam berbahasa tersebut akan membantu mengembangkan aspek lainnya pada diri anak, misalnya aspek perkembangan sosial emosional, artinya ketika anak telah mampu berbahasa dengan baik maka anak juga mampu bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya (Rahmawati, 2012; Setiantono, 2012). Selama proses sosialisasi berlangsung, anak juga akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat mengembangkan aspek kognitifnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan cara memberikan pengalaman belajar yang disampaikan secara lisan. Cerita yang diberikan kepada anak usia dini haruslah cerita yang mengandung unsur pendidikan dan mampu menarik perhatian anak, sehingga mereka mau mendengarkan cerita tersebut. Penggunaan metode cerita ini haruslah memperhatikan berbagai hal, misalnya isi dari cerita tersebut harus sesuai dengan usia anak, bersifat menggembirakan dan menyenangkan, serta dapat menarik perhatian anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita*. Mojokerto. Retrieved from <https://osf.io/kr5fw/download/?format=pdf>
- Apriana, R. (2009). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Arinoviani, K. D., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2016). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 dalam Kegiatan

- Ekstrakurikuler. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Bachir, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. Retrieved from [ejournal.iaiiig.ac.id › index.php › warna › article › download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Mekarningsih, N. K. A., Wirya, I. N., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Nurvitasari, M. D. (2016). Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Media Macca (Balok Susun Interaktif). *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(5), 95–104. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/585/579>
- Pudjaningsih, W. (2013). Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pena*, 3(2).
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Rahmat, A., & Mamonto, E. (2016). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kota Solo Gorontalo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 9–15.
- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 72–78. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/2908/2422>
- Sariati, N. P. A., Pudjawan, K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B pada Taman Kanak-Kanak di Gugus IV. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 313–322. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/15195/9296>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun yang Mengikuti dan Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Urnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 132–136.
- Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 18–23. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/441>
- Suryana, D. (2013). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Magelang: Indonesia Tera.